

Fenomena Penggemar *Alternative Universe* Di Twitter (Studi Fenomenologi Pada Fangirl Penggemar Au Di Twitter)

The Phenomenon Of Alternative Universe Fans On Twitter
(A Phenomenological Study On The Fan Girls Of The Au On Twitter Community)

Yusuf Sapari¹, Rizki Budhi Suhara², Ida Ri'aeni³, Shafira Rahma⁴

^{1,2,3,4}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Cirebon
Jl. Fatahillah 40 WatuBelah, Sumber, Kab. Cirebon-Jawa Barat

*Email: ysapari73@gmail.com

ABSTRAK

Korean Wave merupakan sebuah budaya yang berasal dari Korea Selatan dan istilah yang diberikan persebaran budaya pop Korea Selatan secara global di seluruh dunia, tanpa terkecuali Indonesia. Fenomena yang kemudian terjadi yakni merebaknya fans K-Pop, baik fangirl maupun fanboy yang membentuk sebuah fandom. Penggemar juga melakukan banyak hal untuk memenuhi kebutuhannya sebagai seorang penggemar terhadap apa yang digemari. Misalnya mendengar, menonton, mencari informasi, ataupun membaca terkait tentang apa yang di gemari. Salah satu contoh karya yang saat ini merebak di kalangan fans K-Pop terutama fangirl adalah *Alternative Universe*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai motif dan tipe fangirl penggemar *Alternative Universe* di twitter. Setiap penggemar AU di twitter, memiliki motif-motif tertentu yang menjadi alasan sebab dan tujuan seseorang untuk bertindak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi milik Alfred Schutz. Teori milik Alfred Schutz ini menggolongkan motif menjadi dua yaitu : 1) Motif Sebab (*Because of Motive*) yang merujuk pada pengalaman masa lalu seseorang yang menjadi pendorong seseorang melakukan sesuatu, dan 2) Motif Tujuan (*In Order to Motive*) yang merujuk pada harapan di masa mendatang. Hasil penelitian ini menunjukkan Motif Sebab terdapat tiga motif yang menjadi alasan yaitu motif aktivitas konsumsi penggemar, dimana sebagai fangirl K-Pop, informan menggemari AU untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhannya sebagai penggemar. Motif hobi, menggemari AU sudah menjadi hobi informan dalam mengisi waktu luangnya, dan motif pengalaman baru. Berdasarkan Motif Tujuan terdapat tiga motif yang menjadi tujuan yaitu motif mendapatkan hiburan, karena AU sendiri memiliki banyak ragam genre dan cerita menarik yang dapat menghibur informan. Motif menambah wawasan, selain menghibur AU juga menjadi media edukasi bagi informan seperti menambah perbendaharaan kata dan sebagainya. Alasan ketiga, motif meningkatkan kreativitas. Terkait tipe penggemar, terdapat dua tipe yaitu penggemar pasif, dimana penggemar hanya melakukan konsumsi seperti menonton, mendengar, dan membaca terkait kegemarannya. Selanjutnya penggemar aktif, dimana penggemar juga ikut melakukan produksi atau membuat sebuah karya terkait kegemarannya seperti AU.

Kata Kunci: Motif, Tipe, Penggemar, *Alternative Universe*.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dibidang informasi dan komunikasi saat ini sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat, salah satunya seperti munculnya internet. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ditandai dengan terjadinya konvergensi media hingga bermunculan banyak media-media baru. Internet hadir sebagai media baru yang memberikan akses mudah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan konten lainnya melalui media-media *online* yang juga beragam. Oleh karena itu, penggunaan internet mengalami peningkatan yang sangat tinggi dan semakin mudahnya mengakses internet mengakibatkan masuknya berbagai informasi, konten dan budaya-budaya dari luar. Salah satu contoh fenomena yang terjadi di era globalisasi ini adalah merebaknya budaya korea yakni *Korean Wave* atau *Hallyu*.

Korean Wave merupakan sebuah budaya yang berasal dari Korea Selatan dan istilah yang

diberikan persebaran budaya pop Korea Selatan secara global di seluruh dunia, tanpa terkecuali Indonesia. *Korean Wave* diawali dengan dunia hiburan seperti drama televisi, *variety shows*, dan musik *Korean Pop* (K-Pop) yang dikemas dengan menyajikan budaya-budaya Korea yang kemudian menjadi populer (Jin & Yoon, 2017). Pengaruh dari fenomena *Korean Wave* ini banyak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari para penggemar budaya Korea, seperti menirukan gaya pakaian atau *fashion*, makanan, produk kecantikan seperti *make up* dan *skincare*, hingga bahasa.

Budaya K-Pop masuk ke Indonesia berawal dengan tayangan drama-drama Korea di televisi Indonesia, seperti *Endless Love*, *Winter Sonata*, *Full House*, dan *Boys Before Flowers* yang saat itu berhasil meraih banyak ketertarikan pemirsa Indonesia. Dari situ, masyarakat pun tertarik dengan musik-musik yang digunakan sebagai *soundtrack* dalam drama tersebut, sehingga masyarakat mulai menaruh perhatian terhadap musik pop Korea atau K-Pop (Valenciana & Pudji budojo, 2022). Fenomena yang kemudian terjadi yakni merebaknya *fans* K-Pop, baik *fangirl* maupun *fanboy* yang membentuk sebuah *fandom*. Penggemar dengan latar belakang ketertarikan yang sama akan berkumpul supaya dapat saling berkomunikasi dan menciptakan sebuah kelompok penggemar atau yang biasa dikenal *fandom*.

Selain itu, penggemar juga melakukan banyak hal untuk memenuhi kebutuhannya sebagai seorang penggemar terhadap apa yang digemari. Misalnya mendengar, menonton, mencari informasi, ataupun membaca terkait tentang apa yang di gemari. Mereka juga bisa memproduksi sesuatu yang berkaitan dengan hal yang digemarinya seperti gambar, tulisan, karya-karya atau kreativitas lainnya (Tartila, 2013). Salah satu contoh karya yang saat ini merebak dikalangan *fans* K-Pop terutama *fangirl* adalah *Alternative Universe* atau AU.

Alternative Universe atau AU merupakan sebuah karya tulis yang berkategori *fanfiction* atau Fiksi penggemar (dilansir dari gensindo. sindonews.com). Menurut Thomas 2006, *fanfiction* adalah “*literary works that borrow the settings, plots, characters, and ideas from all forms of popular culture*” (2006:226) *in the attempt to weave together new tales that build upon existing stories in all styles and forms*” (dalam Lee, 2011). Penulis *fanfiction* meminjam alur dan setting cerita juga karakter untuk digarap menjadi sebuah tulisan cerita baru versi mereka. Dikutip dari salah satu situs wolipop.detik.com, *Alternative Universe* atau AU adalah cerita yang dibuat oleh penggemar dengan latar dimensi yang berbeda dengan seharusnya. Penulis AU membuat cerita fiksi yang jalan ceritanya dibuat se-natural mungkin sehingga pembaca bisa merasa ikut ke dalam alur cerita. Hal inilah yang membuat AU lebih banyak digemari oleh penggemar perempuan atau *fangirl*. Seperti *fanfiction* pada umumnya, AU juga memuat berbagai genre dari komedi, *fluffy*, *thriller*, *romance*, horor dan genre-genre ringan lainnya (Anjani, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti fenomena *fangirl* yang menikmati karya tulis cerita fiksi penggemar *Alternative Universe* di media sosial twitter dengan mengambil pertanyaan penelitian yaitu bagaimana motif sebab dan motif tujuan seorang *fangirl* membaca dan menggemari *Alternative Universe* di media sosial twitter dan untuk bagaimana tipe-tipe penggemar membaca dan menggemari *Alternative Universe* di media sosial twitter.

B. LANDASAN TEORI

1. New Media

Di era yang semakin berkembang pesat, media massa kemunculan media massa baru atau yang lebih sering disebut *new media* memiliki karakteristik yang berbeda dari media massa cetak dan elektronik, karena dalam proses komunikasi massanya memanfaatkan internet. Penyebaran informasi *new media* terbilang lebih cepat dan cakupan khalayaknya lebih luas. Nurdin (dalam Fitriansyah, 2018) Fungsi *New Media* adalah: 1. Sebagai media komunikasi merupakan fungsi yang paling banyak; 2. Media untuk mencari informasi atau data, sumber informasi yang penting, akurat, cepat dan mudah; 3. Fungsi komunitas, yang membentuk masyarakat baru, beranggotakan para pengguna internet dari seluruh dunia guna mencari informasi, belanja, melakukan transaksi bisnis dan sebagainya. Dengan adanya Internet maka hidup manusia pun akan sangat menjadi bergantung

pada media tersebut. Karena dengan menggunakan Internet kebutuhan manusia akan lebih cepat dan mudah terpenuhi, dan inilah yang akhirnya mengapa media dikatakan menjadi faktor penentu kehidupan manusia.

2. Media Sosial

Dengan munculnya *newmedia* sebagai teknologi informasi yang canggih yakni dengan menggunakan internet, lahirlah situs-situs jejaring sosial atau media sosial. Media sosial adalah media *online* yang mewakili remaja. Media sosial sendiri adalah media online yang dapat menghubungkan jaringan komunikasi jarak jauh antar orang atau golongan melalui dunia maya atau Internet, serta memiliki fungsi sebagai media interaksi (Fitriansyah, 2018). Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (dalam Triyana, 2018) mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”. Media sosial terbesar dan terkenal dikalangan masyarakat khususnya remaja saat ini adalah Facebook, Instagram, Twitter, dan lain-lain.

a. Twitter

Salah satu media sosial yang berkategorikan sebagai *new media* atau media alternatif adalah Twitter. Twitter merupakan salah satu media sosial yang cepat pertumbuhannya karena berhasil menarik perhatian masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja. Twitter sendiri didirikan oleh Jack Dorsey pada Maret 2006. Twitter adalah sebuah media sosial dan mikroblog daring yang memungkinkan pemakainya dapat membaca dan mengirim pesan teks dengan ruang 140 karakter yang dikenal dengan sebutan *tweet* atau kicauan (Zukhrufillah, 2018). Twitter menjadi wadah seseorang untuk berbagi cerita, opini, dan aktifitas lainnya kepada orang-orang, atau juga menjadi cara baru untuk menemukan atau mencari berita terbaru dan hal apa saja yang terjadi terkait apa yang disukai dengan mudah dan cepat.

3. Korean Wave (Hallyu)

Korean Wave diawali dengan dunia hiburan seperti drama televisi, *variety shows*, dan musik *Korean Pop* (K-Pop) yang dikemas dengan menyajikan budaya-budaya Korea yang kemudian menjadi populer (Jin & Yoon, 2017). Pengaruh dari fenomena *Korean Wave* ini banyak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari para penggemar budaya Korea seperti menirukan gaya pakaian atau *fashion*, makanan, produk kecantikan seperti *make up* dan *skincare*, hingga bahasa. Selain itu menurut Eun dan Jiwon (dalam Valentina & Istriyani, 2013) *Hallyu* menjadi sebuah produk budaya alternatif yang mencoba mencampurkan unsur budaya Barat dan Timur namun tidak meninggalkan kekhasan budaya lokalnya.

Pada tahun 2002, *Korean Wave* mulai memasuki Indonesia, bertepatan dengan penayangan drama Korea di televisi swasta nasional yang berjudul *Autumn in My Heart* atau yang lebih kita kenal dengan *Endless Love*. Serial drama tersebut ternyata mampu memikat penonton karena ceritanya yang kental dengan nuansa percintaan dan keluarga (Valentina & Istriyani, 2013). Berangkat dari penayangan dan popularitas serial drama Korea di televisi Indonesia, membuat masyarakat tertarik dengan musik-musik Korea yang menjadi *soundtrack* dalam drama tersebut, sehingga fenomena *Hallyu* saat ini juga merambah musik populer Korea, atau K-pop.

a. K-Pop (Korean Pop)

Menurut laporan KF atau *Korean Foundation*, secara global ada 178 juta penggemar *hallyu* pada tahun 2022, angka tersebut meningkat 19 kali lipat dari tahun 2012. Salah satu produk *Korean Wave* yang paling berpengaruh dalam penyebaran budaya Korea dan paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah musik *Korean Pop* (K-Pop) (Roll, 2021). *Korean Pop* (K-Pop) berasal dari Korea Selatan yang merupakan salah satu jenis musik populer belakangan ini. Genre musik Kpop terdiri dari pop, *dance*, *electropop*, *hip hop*, *rock*, R&B, EDM (*Electronic Dance Music*) (Cikita, 2019).

Demam K-Pop di Indonesia bermula dari masuknya drama Korea *Autumn in My Heart*

(*Endless Love*) pada tahun 2002 di televisi. Kemudian tahun 2009, tayang drama Korea *Boys Before Flower*. Dari penayangan drama tersebut, terdapat *soundtrack* drama yang dinyanyikan oleh *girlband* dan *boyband* K-Pop yang menarik penggemar Indonesia seperti Shinee, KARA, SS501, dan T-Max (Cikita, 2019). Dan dari situlah penggemar Indonesia mulai penasaran dan mengenal K-Pop, sehingga mulai mencari tahu tentang *boy/girlgroup* K-Pop. Hingga saat ini, demam K-Pop tidak juga redup karena mulai bermunculan *boyband* dan *girlband* baru seperti EXO, BTS, NCT, TWICE, BLACKPINK, dan lain-lain. Sehingga masyarakat mulai menaruh perhatian terhadap musik pop Korea atau K-Pop. Fenomena yang kemudian terjadi yakni merebaknya *fans* K-Pop, baik *fangirl* maupun *fanboy* yang membentuk sebuah *fandom*.

4. Fans

Penggemar dalam Bahasa Inggris “*fans*” memiliki sifat fanatik, yang menurut KBBI adalah kepercayaan (keyakinan) yang sangat kuat terhadap ajaran (politik, agama, dan sebagainya). Penggemar atau *fans* merupakan seseorang yang menyukai sesuatu dengan antusias, atau memiliki minat terhadap sesuatu yang digemari seperti karakter, klub sepakbola, kartun, selebriti, dan lain-lain (El Farabi, 2020). Menurut Gray (dalam Wardani & Kusuma, 2021) *Fans* sendiri memiliki 2 kategori berdasarkan gender yakni *fangirl* atau perempuan penggemar, dan *fanboy* atau laki-laki penggemar. Penggemar dengan latar belakang ketertarikan yang sama akan berkumpul supaya dapat saling berkomunikasi dan menciptakan sebuah kelompok penggemar atau yang biasa dikenal *fandom*.

a. Fandom

Fandom (*fan*-kependekan dari *fanatic* dan akhiran-*dom* seperti *kingdom* atau *freedom*, dan lain-lain) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada sebuah subkultur yang dibangun oleh para penggemar yang memiliki ketertarikan yang sama (Tartila, 2013). Menurut Henry Jenkins (dalam Hanifah & Kusuma, 2023) menjelaskan penggemar dalam *fandom* sebagai audiens aktif yang mampu menginterpretasikan teks s-teks media dan menyampaikan pendapatnya atas idolanya di media. Menurut Jenkins (2006) saat penggemar melakukan konsumsi terkait hal yang digemarinya akan secara otomatis mendorong mereka melakukan produksi juga, seperti membaca yang akan meningkatkan minat dan kemampuan untuk menulis (Hanifah & Kusuma, 2023).

Henry Jenkins (dalam Fuschillo, 2020), menjelaskan ada tiga fase dalam perkembangan *fandom* terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi yang baruyaitu :

- a. *Resistance*, penggemar memiliki kuasa atas pengolahan teks media, serta produksi budaya. Hal itu dilakukan sebagai bentuk penentangan terhadap sistem kapitalis.
- b. *Participation*, penggemar turut menjadi partisipasi yang berperan aktif untuk menumbuhkan budaya baru. Tidak hanya secara pasif sebagai konsumen yang hanya menikmati konten, penggemar juga dapat aktif membuat karya-karya yang baru.
- c. *Acivism*, penggemar melakukan aktivitas yang dilakukan dalam *fandom* yang di nilai aktivitas tersebut dapat berdampak besar.

Berdasarkan pengertian diatas, menjadi seorang penggemar merupakan kegiatan yang tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga bersifat atraktif. Penggemar tidak hanya melakukan konsumsi karya-karya terkait tokoh *idol*-nya saja, akan tetapi mereka sendiri juga memproduksi dan menciptakan karya-karya baru yang masih berkaitan dengan tokoh *idol*-nya.

b. Fandom sebagai Konsumen

Penggemar melakukan banyak hal dalam mengonsumsi untuk memenuhi kebutuhannya sebagai seorang penggemar terhadap apa yang digemari. Misalnya, mendengar, menonton, mencari informasi, ataupun membaca terkait tentang apa yang digemari. Penggemar dinilai konsumen yang berlebihan menaruh minatnya terhadap sesuatu hal yang digemarinya. Jenkins (dalam Nursanti et al., 2013) menilai para penggemar mengembangkan sebuah aktivitas berburu tekstual menjadi sebuah bentuk karya seni. Aktivitas yang dilakukan penggemar merujuk pada proses pemberian makna kultural.

c. Fandom sebagai Produksi Teks Media

Selain melakukan aktivitas konsumsi, mereka juga bisa memproduksi sesuatu yang berkaitan dengan hal yang digemarinya sebagai bentuk fanatisme, seperti gambar, tulisan, karya-karya atau kreativitas lainnya. Aktivitas produksi kreatif memiliki motif yang sama seperti aktivitas mengonsumsi bagi penggemar K-Pop, yakni bertujuan untuk memenuhi kebutuhan emosi dan afeksi mereka. Selain untuk mencapai rasa puas, sebagai makhluk sosial mereka memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas produksi, dimana mereka butuh penghargaan dan untuk mencari identitas diri.

Jenkins (dalam Moetaqin, 2020), menyebutkan ada sepuluh cara penggemar memproduksi kembali teks media yaitu :

- a. *Recontextualization*, penggemar membuat *scene* pendek untuk mengisi kekosongan dari konten media dengan memberikan tambahan dan menjelaskan tindakan yang tidak ada dalam konten sebelumnya.
- b. *Expanding the Series Timeline*, penggemar memproduksi kembali dari konten menjadi sebuah tulisan novel, cerita pendek dan lainnya yang menyajikan latar belakang tokoh dan menunjukkan hal yang tidak disajikan dalam konten sebelumnya.
- c. *Refocalization*, penggemar menulis yang berfokus pada pemeran sampingan (figuran) bukan pemeran utama.
- d. *Moral Realignment*, penggemar melakukan refokalsasi yakni untuk membalikkan atau mempertanyakan moral dalam ceritanya. Seperti mengubah karakter jahat menjadi baik.
- e. *Genre Shifting*, penggemar merelokasi gaya cerita yang berbeda dari seri yang aslinya.
- f. *Cross Overs*, penggemar menggabungkan tokoh dari 2 teks cerita atau lebih yang berbeda menjadi sebuah cerita yang memiliki latarbelakang yang sama.
- g. *Character Dislocation*, penggemar menggunakan tokoh yang samadan menghilangkan karakter aslinya, dan diubah menjadi karakter baru dengan menggunakan identitas baru juga.
- h. *Personalization*, penggemar menggunakan nama mereka ke dalam suatu teks cerita yang mereka nikmati.
- i. *Emotional Intensification*, penggemar memproduksi tulisan yang mengandung kisah emosional seperti suka-duka pada tulisan mereka.
- j. *Eroticization*, penggemar memproduksi tulisan yang bersifat erotis pada kehidupan tokohnya.

Hal diatas merupakan bukti bahwa *fandom* berpartisipasi aktif terhadap teks media dan memproduksi karyanya sendiri (Fuschillo, 2020). Salah satu contoh karya yang saat ini merebak di kalangan *fans K-Pop* terutama *fangirl* adalah *Alternative Universe* atau AU.

5. Alternative Universe

Alternative Universe atau AU merupakan sebuah karya tulis yang berkategori *fanfiction* atau Fiksi penggemar (dilansir dari gensindo. sindonews.com). Dikutip dari bacaterus.com, *Fanfiction* adalah cerita fiksi yang berasal dari imajinasi seorang *fans* terhadap suatu tokoh baik nyata seperti aktor, aktris, dan selebriti maupun tokoh-tokoh fiksi seperti karakter dalam kartun dan film. Sedangkan latar cerita yang digunakan bisa diambil dari *reallife* (kehidupan nyata) maupun tidak nyata yang dibuat sendiri oleh penggemar pembuat karya asli *Alternative Universe*. Biasanya tokoh nyata yang digunakan dalam sebuah *fanfiction* adalah tokoh hiburan seperti *idol* atau penyanyi, aktor, dan aktris (Syuri, 2022).

Menurut Thomas (dalam Lee, 2011), *fanfiction* adalah “*literary works that borrow the settings, plots, characters, and ideas from all forms of popular culture*” (2006:226) *in the attempt to weave together new tales that build upon existing stories in all style and forms.*” Penulis *fanfiction* meminjam alur dan setting cerita juga karakter untuk digarap menjadi sebuah tulisan cerita baru versi mereka. *Alternative Universe* (AU) merupakan sebuah cerita fiksi penggemar yang dibuat oleh *fans* dengan menggunakan visual idola mereka sendiri. Visualisasi tokoh yang digunakan berasal dari *idol-idol* Korea, seperti *boyband* dan *girlband*. Di kutip dari salah satu situs wolipop.detik.com, *Alternative Universe* atau AU adalah cerita yang dibuat oleh penggemar dengan latar dimensi yang berbeda dengan seharusnya. Penulis AU membuat cerita fiksi yang jalan ceritanya dibuat se-natural mungkin sehingga pembaca bisa merasa ikut ke dalam alur cerita (Anjani, 2021). Hal inilah yang membuat AU lebih banyak digemari oleh penggemar perempuan

atau *fangirl*. Biasanya AU ini cerita fiksi yang ditampilkan atau dipublikasikan di media sosial Twitter dalam bentuk sebuah *thread* (utas).

C. METODE

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang berguna untuk memahami fenomena-fenomena aktor sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77 dalam Fadli, 2021).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan mengenai keadaan, sifat atau seseorang atau kelompok secara rinci dan apa adanya, meneliti sebuah fenomena yang terjadi dengan menjelaskan secara detail apa yang didapat di lapangan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Peneliti mencoba untuk menafsirkan motif sebab dan motif tujuan dari *fangirl* penggemar *Alternative Universe*. Adapun jenis dan sumber data yang dipakai pada penelitian ini, yaitu sumber primer yang berasal dari hasil wawancara, dan data sekunder yang diperoleh melalui buku baik fisik maupun *e-book*, kajian literatur seperti skripsi dan jurnal, serta dokumentasi dari media-media lain. Objek yang dijadikan penelitian ini adalah *Alternative Universe* dalam media sosial twitter sedangkan subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti membuat kriteria tertentu dan membatasi informan dengan kriteria yang sudah dibuat sebagai berikut :

- a. Subjek merupakan perempuan yang berusia 17 tahun atau lebih.
- b. Subjek merupakan seorang penggemar K-Pop
- c. Subjek merupakan pembaca dan penulis *Alternative Universe* dalam Twitter

Dari informan tersebut, diharapkan dapat membantu proses penelitian sebagaimana pengertian dari informan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi terkait suatu objek dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara mendalam, observasi dan studi literatur, internet dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan lain-lain, sehingga penelitian dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian terkait permasalahan yang telah dirumuskan terkait Fenomena Penggemar *Alternative Universe* (AU) di Twitter. Hasil data penelitian ini diperoleh berdasarkan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Inilah hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1) Motif Sebab (*Because of Motive*) Penggemar *Alternative Universe* di Twitter

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, ada beberapa alasan yang menjadi motif sebab seorang *fangirl* menggemari AU di Twitter.

“Awalnya kepo terus ternyata seru, alasannya karena gabut terus bingung mau ngapain jadi baca AU aja deh, terus AU tuh alur ceritanya seru-seru dan aku suka baca AU liat dari karakternya tokoh idol yang aku suka jadi ketagihan deh pengen baca terus, tapi ga nentu juga siee, kadang suka dapat rekomendasi AU dari siapapun (Fladira, 15/07/23).”

Menurut informan Fladira dalam penjelasannya diatas, ia membaca AU bermula dari rasa penasaran yang kemudian membuatnya tertarik dan menggemari AU karena pengemasan alur cerita yang menurutnya seru dan menarik. Selain itu sebagai seorang *fangirl*, ia menggemari AU karena banyak yang menggunakan tokoh idolnya sebagai visualisasi karakter dalam AU yang ia baca. Fladira juga mengungkapkan bahwa membaca AU sudah menjadi kebiasaannya untuk

mengisi waktu luangnya.

“Alasan aku baca AU karena awalnya kepo sih terus jadi kayak ketagihan gitu, dan aku baca AU sebagai bentuk kegiatan fangirl juga, jadi suka baca AU yang tokohnya BTS atau NCT Dream.”

Tabel 1. Motif Sebab (Because of Motive)

No	Motif Sebab	Informan	Jumlah
1	Motif aktif membaca, penggemar	Fladira, Syifa, Ika, Regina, Nana	5
2	Motif hobbi	Syifa, Regina, Nana	3
3	Motif pengalaman baru	Bithermine	1

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024)

2) Motif Tujuan (In Order to Motive) Penggemar *Alternative Universe* di Twitter

Selain Motif sebab, ada juga motif tujuan yang menjadi latar belakang informan sebagai *fangirl* menggemari AU di Twitter. Motif Tujuan (*In Order to Motive*) merujuk pada harapan di masa mendatang. Motif tujuan juga diperuntukkan mengungkapkan tujuan dari dilakukannya kegiatan tertentu oleh aktor sosial. Melalui motif tujuan ini, dapat diketahui secara pasti apa yang ingin dicapai dari para informan sebagai seorang *fangirl* yang menggemari AU di Twitter baik dari segi pembaca dan penulis.

“Tujuan aku baca AU selain buat mengisi kehabutan, habis itu buat refreshing karna kebanyakan tugas di sekolah, dan kelebihan baca AU aku jadi dapat banyak kosa kata inggris baru (Fladira 15/07/2023).”

Motif tujuan informan Fladira sebagai seorang *fangirl* yang membaca dan menggemari AU di Twitter selain untuk mengisi waktu luangnya juga sebagai media pelepas penat dari kehidupannya sebagai seorang pelajar. Ia juga mengungkapkan bahwa AU dapat menambah wawasan baginya karena ia dapat memperbanyak kosa kata bahasa Inggrisnya.

“Tujuan aku baca AU mengisi waktu luang biar ga gabut lagi atau gak kayak lagi pusing karena ngerjain tugas jadi refreshing dulu, nah refreshing-nya itu ya baca AU, tapi kadang dari AU tuh bisa dapet kata-kata yang bagus juga buat di jadiin story whatsapp atau story instagram (Syifa 05/07/2023).”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Syifa di atas. Bahwa ia memiliki motif tujuan untuk mengisi waktu luangnya dan sebagai media hiburan dikala ia dipusingkan oleh tugas-tugas mengingat ia adalah seorang mahasiswa. Syifa juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa kalimat atau kata-kata dari AU yang bagus dan menarik untuk ia bagikan di media sosialnya.

“Sebagai pelepas kebosanan (Ika 06/07/2023).”

Dalam kehidupannya sebagai seorang karyawan, informan Ika juga mengungkapkan motif tujuannya membaca dan menggemari AU adalah sebagai media hiburan untuk melepaskan rasa bosannya.

“Motif tujuan karena aku suka baca jadi butuh knowledge baru dan butuh hiburan di sela-sela kesibukan, jadi ya pilihan tepat baca AU (Regina 07/07/2023).”

Motif tujuan Informan Regina membaca dan menggemari AU adalah untuk menambah wawasannya disamping hobinya yakni membaca. Tujuan lainnya juga sebagai media hiburan informan di tengah kesibukan kehidupannya.

“Mirip sama motif sebab sih, tujuan aku menulis untuk mengekspresikan plot yang ada

dipikiran aku ke dalam bentuk tulisan supaya bisa dinikmati orang lain. Selain itu, tujuan aku nulis AU pakai idol K-Pop itu biar yang baca enak ngebayanginnya, sekaligus aku pingin buat orang-orang yang tadinya gak tahu idol K-Pop, jadi tahu (Nana 09/07/2023)."

Informan Nana mengungkapkan motif tujuannya menulis AU adalah untuk mengembangkan alur-alur cerita dalam imajinasinya menjadi sebuah karya tulis yang dapat dinikmati penggemar AU lainnya. Selain itu ia juga menjelaskan bahwa melalui AU, ia ingin mengenalkan K-Pop dan tokoh idol K-Pop kepada banyak khalayak luas.

"Untuk bersenang-senang karena mudahnya mendapatkan visualisasi alur dan karakter sehingga cerita terasa lebih hidup dan mengisi waktu luang, jadi punya kesibukan untuk menulis cerita-cerita setiap harinya (Bithermine 06/07/2023)."

Motif tujuan informan Bithermine menulis dan menggemari AU adalah untuk bersenang-senang, artinya dia menikmati kegiatannya menulis AU karena dengan menggunakan visualisasi tokoh idol K-Pop, ia merasa cerita yang ia tulis terasa hidup dan mampu menarik pembaca terbawa ke dalamnya. Selain itu, ia juga menjelaskan motif tujuan lainnya yaitu menambah kegiatannya di waktu luang dengan harus menulis cerita-cerita AU setiap harinya.

Berdasarkan pemaparan informan diatas mengenai motif tujuan atau *In Order to Motive* menggemari AU di Twitter adalah untuk mendapatkan hiburan. Dengan membaca AU, informan dapat terhibur dan dapat melepas rasa penat dan rasa bosannya dari kesibukan-kesibukan kehidupan nyatanya. Selain itu, informan lainnya mengungkapkan tujuannya membaca AU untuk memperluas wawasannya, karena informan mendapat dan mengetahui banyak kosa kata bahasa Inggris, dan juga kalimat-kalimat yang bagus dan dapat memotivasi. Dari sisi penulis, tujuannya menulis adalah selain ingin karyanya dapat dinikmati oleh banyak orang, juga ingin meningkatkan kemampuan kreativitas mereka, dimana mereka mengolah kata dari imajinasinya menjadi sebuah tulisan. Kegiatan menulis juga mereka nikmati untuk bersenang-senang dan menambah kegiatan menulis setiap hari di waktu luangnya.

Tabel 2. Motif Tujuan (*In Order to Motive*)

No	Motif Tujuan	Informan	Jumlah
1	Untuk dapat hiburan	Fladira, Syifa, Ika, Bithermine	4
2	Untuk menambah wawasan	Fladira, Syifa, Regina	3
3	Untuk meningkatkan kreativitas	Nana	1

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024)

3. Tipe Penggemar *Alternative Universe* di Twitter

Setiap penggemar *Alternative Universe* di twitter memaknai suatu hal yang beragam pada tiap individu. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap tipe *fangirl* penggemar *Alternative Universe* di twitter. Hal ini berdasarkan pemaknaan yang dilakukan setiap individu itu berbeda yang dilatarbelakangi oleh faktor seperti pemahaman dan pengetahuan.

a. Penggemar Pasif

"Aku tipe yang menikmati aja setiap konten yang berkaitan idol kesukaan aku, biasanya sih streaming mv di youtube sama dengerin lagunya di spotify, paling sering baca AU yang pemerannya pake member BTS (Fladira, 15/07/2023)."

Berdasarkan ungkapan informan Fladira, baginya sebagai *fangirl* penggemar AU di twitter ia menganggap dirinya adalah seorang penggemar yang hanya menikmati beberapa konten-konten terkait idol yang digemarinya. Dirinya juga lebih senang membaca AU yang di dalamnya ceritanya menggunakan karakter dari idol boygroup kesukaannya.

"Sebagai penggemar, kayanya aku tipe pasif sih soalnya aku nggak ikut membuat AU dan

hanya membaca AU saja yang tokohnya BTS atau NCT Dream, sama streaming konten mereka di youtube kayak mv, variety shows gitu (Syifa, 05/07/2023)."

Sama halnya dengan informan Syifa, ia memaknai dirinya sebagai tipe penggemar yang pasif. Karena kegiatan yang dilakukan terkait apa yang dirinya gemari hanya mengonsumsi konten media saja. Begitu pun sebagai penggemar AU, dirinya menganggap hanya sebagai pembaca dan penikmat cerita yang menggunakan tokoh *idol* kesukaannya.

"Cuma sebagai penikmat konten aja sih, makanya suka baca AU karena bisa ikut halu gitu haha (Ika, 06/07/2023)."

Informan Ika juga mengakui bahwa dirinya adalah tipe penggemar yang hanya mengonsumsi dan menikmati konten-konten media saja. Oleh karena itu salah satu aktivitas konsumsi yang dilakukannya adalah membaca AU.

"Aku penggemar yang bisa dibilang pasif kali ya, soalnya aku emang lebih cenderung suka nonton atau dengerin lagu mereka aja, dan yang pasti karena aku hobi membaca aku juga lebih suka jadi penikmat bacaan AU yang terkait boygroup kesukaan aku (Regina, 07/07/2023)."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Regina. Dirinya mengakui sebagai tipe penggemar yang pasif dalam hal menggemari *idol*. Dan dengan latar belakangnya yang memang memiliki hobi membaca, ia cenderung memilih untuk menikmati setiap AU yang berkaitan dengan *idol boygroup* kesukannya.

b. Penggemar Aktif

"Aku suka nulis sih, pake face claim idol K-Pop. Berarti bisa dikategorikan sebagai tipe penggemar yang aktif ya. Selain itu suka banget nontonin reality show idol K-Pop, soalnya mereka juga ternyata lucu-lucu banget, atau baca-baca AU juga nah kadang dari situ bisa tiba-tiba dapet ide bikin plot (Nana, 09/07/2023)."

Informan Nana mengungkapkan dirinya sebagai tipe penggemar yang aktif memproduksi teks media seperti menulis AU. Nana mengakui bagaimana ia mendapatkan ide-ide ceritanya adalah hasil dari konsumsi terkait apa yang digemarinya, yang kemudian ia kembangkan menjadi sebuah karya tulis AU di twitter.

"Aku tipe penggemar yang termasuk aktif juga, karena aku punya kesibukan buat menulis AU dari hasil menggemari konten idol kesukaan aku, ya aku juga suka baca AU, nikmatin lagu, nonton performance nya di platform lain juga (Bithermine, 06/07/2023)."

Informan Bithermine juga mengungkapkan dirinya sebagai tipe penggemar yang aktif. Ia menjadi penggemar yang turut memproduksi sebuah teks media yakni AU di twitter dan hal itu merupakan hasil dari dirinya sebagai seorang penggemar. Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai tipe penggemar *Alternative Universe* di twitter, beberapa informan mengemukakan makna tipe dirinya masing-masing. Dalam penelitian ini, terdapat dua tipe penggemar yakni penggemar tidak aktif atau pasif dan penggemar aktif. tapi alasannya sih karena apa ya kalo lagi gabut dan banyak waktu sih pasti langsung baca AU karena list AU-nya numpuk juga (Syifa 05/07/2023)".

Informan Syifa juga menjelaskan motif sebabnya membaca dan menggemari AU di Twitter. Ia juga memiliki motif yang bermula dari rasa penasaran dan karena memiliki banyak waktu luang sehingga semakin tertarik dan menggemari AU. Ia juga mengakui membaca AU sebagai salah satu kegiatannya sebagai seorang *fangirl* dari *boygroup* BTS dan NCT Dream, dimana ia memilih membaca AU yang terdapat tokoh *idol* di dalamnya.

"Karena tokoh yang dibawakan menarik bagi pembaca sekaligus isi cerita yang berbeda dari

biasanya (Ika 06/07/2023).”

Ika juga mengungkapkan bahwa motif sebab ia membaca dan menggemari AU adalah karena penokohan yang dibangun menggunakan visualisasi tokoh *idol* begitu menarik baginya. Ia juga menjelaskan bahwa ia juga menggemari AU karena memiliki isi atau alur cerita yang berbeda dari karya tulis yang lain.

“Karena emang hobi baca, sebagai mantan anak wattpad nemu hal baru di platform lain berasa nemu harta karun, dan aku emang baca khusus AU boygroup yang aku suka karena merasa udah kenal sama orangnya, begitu ada cerita tentang mereka halunya jadi makin-makin (Regina 07/07/2023).”

Memiliki motif yang sedikit berbeda dari informan lainnya, informan Regina menjelaskan bahwa membaca memang sudah menjadi hobinya, sebelum mengenal AU ia juga sudah suka membaca cerita dari *platform* lain seperti wattpad, dan sangat senang ketika menemukan jenis tulisan seperti AU di Twitter. Regina juga mengatakan sebagai seorang *fangirl*, ia lebih sering membaca AU yang terdapat tokoh *idol boygroup* yang disukainya, dan menjadi berhalusinasi atau membayangkan ia ikut masuk ke dalam cerita AU tersebut.

“Aku suka nulis sih, terus pake faceclaim idol K-Pop karena aku suka K-Pop. Dan begitu gabung base penggemar K-Pop gitu, mulai tuh bermunculan AU-AU, jadi tertarik buat baca dan nulis juga. Alasan utamanya jelas karena aku pingin mengekspresikan plot di dalam kepala aku ke dalam bentuk tulisan dimana setiap orang bisa nikmatin itu (Nana 09/07/2023).”

Dari sisi penulis cerita AU di Twitter, Informan Nana mengungkapkan motif sebabnya menulis AU. Nana menjelaskan awal mula ia mengenal AU sehingga akhirnya menjadi salah satu penulis AU, adalah karena ia seorang penggemar *idol* K-Pop yang kemudian bergabung ke *base* penggemar di media sosial Twitter. Disitu ia menemukan beragam AU yang bermunculan sehingga membuatnya tertarik untuk membaca sekaligus menulis AU. Nana juga mengakui bahwa menulis menjadi kegiatan yang ia sukai, dan sebagai seorang *fangirl* ia menulis cerita AU yang penokohnya menggunakan tokoh *idol* K-Pop. Selain itu, alasan utama Nana menulis AU adalah untuk mengekspresikan *plot-plot* dalam imajinasinya menjadi sebuah tulisan yang dapat dibaca dan dinikmati oleh para pembaca AU.

“Karena ingin mencoba sesuatu yang baru (Bithermine 06/07/2023).”

Sebagai penulis AU di Twitter juga, Informan Bithermine (nama samaran) mengungkapkan motif sebabnya menulis AU adalah suatu hal yang baru ia coba untuk mendapatkan pengalaman baru. Berdasarkan penjelasan diatas, motif sebab atau *Because of Motive* para informan menggemari AU di Twitter adalah untuk mengisi waktu luang mereka. Selain itu, karena mereka adalah seorang *fangirl* dimana mereka menggemari *idol* Kpop, dan AU adalah sebuah karya tulis yang dibuat oleh penggemar menggunakan visualisasi tokoh *idol* K-Pop juga, maka banyak yang membaca AU karena terdapat tokoh *idol* kesukaanya di dalamnya. Dari sisi penulis, motif sebab informan menulis AU adalah supaya imajinasinya yang disalurkan ke dalam bentuk tulisan dapat dinikmati oleh orang lain, dan juga menganggap menulis AU sebagai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman baru.

Tabel 3. Tipe Penggemar

No	Tipe penggemar	Informan	Jumlah
1	Tipe pasif	Fladira, syifa, Ika, Regina	4
2	Tipe aktif	Nana dan Bithermine	2

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024)

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan para informan penggemar *Alternative Universe* di Twitter dan telah dipaparkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Motif sebab (*Because of Motive*) penggemar *Alternative Universe* di Twitter yang peneliti dapatkan hasil wawancara dengan para informan yaitu, pertama dengan latar belakang informan sebagai seorang *fangirl* motif sebab mereka menggemari AU adalah sebagai salah satu konsumsi aktivitas penggemar terhadap tokoh idol kesukaannya. Kedua, informan juga menganggap menggemari AU sudah menjadi hobi bagi mereka. Dan yang ketiga untuk menambah pengalaman informan dengan mencoba hal baru.

Motif tujuan (*In Order to Motive*) yang merujuk pada harapan penggemar *Alternative Universe* di Twitter dari para informan yaitu, pertama para informan menganggap bahwa dengan membaca, menulis dan menggemari AU adalah untuk menghibur mereka. Kedua, untuk menambah wawasan. Dan ketiga, sebagai media untuk mengasah kreativitas informan.

Terkait tipe penggemar pada *fangirl* penggemar *Alternative Universe* di Twitter, berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penelitian menunjukkan ada 2 (dua) tipe penggemar AU di Twitter yaitu penggemar pasif dan penggemar aktif. Tipe penggemar pasif adalah dimana mereka hanya menikmati konten berkaitan *idol* yang digemarinya, juga menikmati AU yang dibuat oleh penggemar lain terkait *idol* kesukaan mereka dengan cara membaca beberapa AU yang beredar di twitter. Tipe penggemar aktif adalah mereka yang selain menikmati, mereka memproduksi konten media berupa teks sebagai salah satu aktivitas produksi penggemar. Mereka menghasilkan karya tulis fanfiksi *Alternative Universe* di media sosial twitter.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anjani,R.(2021). *Arti AU dan Istilah-Istilah Lain yang Dipakai Anak Zaman Now di Twitter*. [Www.Wolipop.Detik.Com](https://www.wolipop.detik.com). [https://wolipop.detik.com/entertainment- news/d-5558805/arti-au-dan-istilah-istilah-lain-yang-dipakai-anak-zaman-now-ditwitter?msclkid=d1bc451da76c11ecb6d629af793e2ab0](https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-5558805/arti-au-dan-istilah-istilah-lain-yang-dipakai-anak-zaman-now-ditwitter?msclkid=d1bc451da76c11ecb6d629af793e2ab0). Diakses pada 18 Januari 2023 pukul 02.23 WIB
- Cikita, Y. (2019). Kuasa Simbolik Musik K-Pop di Indonesia: Perspektif Pierre Bourdieu. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1(1).
- El-Farabi,Q.N.S.(2020).Motivasi Penggemar K-Pop sebagai Citizen Author Menulis Fan Fiction. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 34–52. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v12i1.1267>
- Fadli,M.R.(2021).Memahami desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika, Kajian Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/1412-1271> (p)
- Fitriansyah, F. (2018). Efek komunikasi massa pada khalayak (studi deskriptif pengguna media sosial dalam membentuk perilaku remaja. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18 (2)(2), 171-178.
- Fuschillo, G. (2020). Fans, Fandoms, or Fanaticism. *Journal of Consumer Culture*, July, 1–40. <https://doi.org/10.1177/1469540518773822>
- Hanifah,Z.N.,&Kusuma,R.S.(2023). Budaya partisipatori komunitas Penggemar k-Pop di twitter. *Jurnal ilmu komunikasi dan informatika*, 1, 1–26.
- Jin,D.Y.,&Yoon,T.J.(2017).The Korean Wave : Retrospectand Prospect. *International Journal of Communication*,11,2241–2249.

- Lee, A. M. (2011). "Time Travelling with fanfic writers: Understanding fan culture through repeated online interviews" Participation. *Journal of Audience and Reception Studies*. University of Pennsylvania, USA., 8(1), 247.
- Moetaqin, F.S. (2020). Budaya Partisipatori Dalam Fandom (Analisis Deskriptif Kualitatif Budaya Partisipatori Fandom "POLCA" sebagai Audiens Media Sosial dalam Mengonsumsi dan Memproduksi Teks Budaya). *Jurnal Komunikasi Massa*, 1, 1–10.
- Nursanti, Ika, M., Lukmantoro, Triyono, Ulfa, & Surraya, N. (2013). Analisis Deskriptif Penggemar K-pop sebagai Audiens Media dalam Mengonsumsi dan Memaknai Teks Budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1–84.
- Roll, M. (2021). *Korean Wave (Hallyu) – The Rise of Korea's Cultural Economy & Pop Culture*. Www.Martinroll.Com. <https://martinroll.com/resources/articles/asia/korean-wave-hallyu-the-rise-of-koreas-cultural-economy-pop-culture/> diakses pada 19 Agustus 2023 pukul 17:33 WIB
- Syuri. (2022). *Mari Mengenal Definisi dan Istilah-Istilah Fanfiction*. Bacaterus.Com. <https://bacaterus.com/definisi-dan-istilah-fanfiction/diaksespada7Juli2023> pukul 11:53 WIB
- Tartila, P.L. (2013). Fanatisme fans kpop dalam blog netizen buzz. *Doctoral Dissertation*, Universitas Airlangga, 1. <https://doi.org/193183040>
- Lee, A. M. (2011). "Time Travelling with fanfic writers: Understanding fan culture through repeated online interviews" Participation. *Journal of Audience and Reception Studies*. University of Pennsylvania, USA., 8(1), 247.
- Triyana, I. G. N. (2018). Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Hindu*, 5((1)), 79–90. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.25078/gw.v5i1.614](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25078/gw.v5i1.614)
- Valenciana, C., & Pudjibudojo, J.K.K. (2022). Korean Wave : Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia. *Jurnal Diversita*, 8((2)), 205-214. [https://doi.org/DOI: 10.31289/diversita.v8i2.6989](https://doi.org/DOI:10.31289/diversita.v8i2.6989)
- Valentina, A., & Istriyani, R. (2013). Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(2), 71–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jps.v2i2.30017>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1((2)), 83-90.
- Zukhrufillah, I. (2018). Gejala Media Sosial Twitter Sebagai Media Sosial Alternatif. *Al-I Lam Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1((2)), 102–109. <https://doi.org/DOI:10.31764/jail.v1i2.235>